



Konsekuensi Konflik Palestina-Israel dan Kenaikan Harga Minyak Dunia terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia

The Consequences of the Palestine-Israel Conflict and the Increase in World Oil Prices on Inflation Rates in Indonesia

Christofel Lumban Tobing^{1*}, Bakhtiar Efendi²

^{1,2} Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Abstrak

Perselisihan antara Palestina dan Israel tidak hanya berdampak pada aspek politik dan sosial, tetapi juga memengaruhi perekonomian global, termasuk Indonesia. Penelitian ini menganalisis dampak perang tersebut terhadap variabel ekonomi Indonesia, yakni harga minyak, cadangan devisa, dan nilai tukar rupiah, dengan menggunakan metode Vector Auto Regression (VAR) dalam periode Januari 2009 hingga Desember 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cadangan devisa dan nilai tukar menjadi variabel paling dominan dalam memengaruhi pergerakan harga minyak di Indonesia. Sebagai negara penghasil minyak, kenaikan harga minyak dunia memberi keuntungan, namun juga menambah beban APBN. Pemerintah merespons kondisi ini dengan menaikkan harga bahan bakar dalam negeri, yang mendorong kenaikan harga domestik. Oleh karena itu, peran Bank Indonesia sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional melalui kebijakan moneter yang tepat guna menghadapi dampak konflik global tersebut.

Kata kunci: Inflasi, Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Neraca Perdagangan, Cadangan Devisa

Abstract

The conflict between Palestine and Israel has not only had an impact on political and social aspects but also on the global economy, including Indonesia. This study analyzes the impact of the war on Indonesia's economic variables, namely oil prices, foreign exchange reserves, and the rupiah exchange rate, using the Vector Auto Regression (VAR) method for the period January 2009 to December 2023. The results of the study show that foreign exchange reserves and the exchange rate are the most dominant variables in influencing oil price movements in Indonesia. As an oil-producing country, the increase in world oil prices provides benefits but also increases the burden on the state budget. The government responded to this condition by raising domestic fuel prices, which drove up domestic prices. Therefore, the role of Bank Indonesia is very important in maintaining national economic stability through appropriate monetary policies to deal with the impact of the global conflict.

Keywords: Inflation, World Oil Prices, Interest Rates, Trade Balance, Foreign Exchange Reserves

Histori Artikel:

Diterima 19 Februari 2025, Direvisi 13 April 2025, Disetujui 14 April 2025, Dipublikasi 21 April 2025.

***Penulis Korespondensi:**

christopel842@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.562>

PENDAHULUAN

Perselisihan antara Israel dan Palestina masih terus berlanjut (Margareth et al., 2024). Konflik antar dua negara tersebut bukan sekedar konflik, seperti konflik antara pejabat keamanan dan pedagang, namun salah satu konflik terpanjang dan paling kompleks dalam sejarah dunia modern, dan oleh karena itu memerlukan suatu bentuk manajemen konflik (Miranti et al., 2017), (G. E. Putri, 2020), (Muchsini Misri A, 2015). Peningkatan tegangan yang terjadi pada akhirnya menyebabkan pemberontakan di negara Arab (Raden Roro Ninda Karisha, 2024). Aksi ini berlangsung dari tahun 1936 hingga 1939 (Dewi, 2024), (Muhammad Afdi, 2002). Komite Nasional Arab yang baru dibentuk menyerukan pemogokan massal oleh warga Palestina pada bulan April 1936. Untuk memprotes imigrasi Yahudi dan kolonialisme Inggris, mereka memboikot barang-barang Yahudi dan menurunkan tarif. Akhir tahun 1937 menandai dimulainya fase kedua pemberontakan. Gerakan perlawanan petani Palestina melawan kolonialisme dan dominasi Inggris menjadi pemimpin gerakan tersebut. Inggris mengirimkan 30.000 tentara ke Palestina hingga akhir tahun 1939. Jam malam diberlakukan, gedung-gedung dihancurkan, desa-desa dibombardir dari udara, dan penangkapan administratif serta pembunuhan merupakan hal biasa. Pada saat yang sama, Inggris mengorganisir unit malam khusus dari "pasukan pemberontak" pimpinan Inggris dan pejuang Yahudi bersenjata yang bekerja sama dengan para pemukim Yahudi, (Sorongan, 2023), (Simanjourang et al., 2023). Konflik antara Palestina dan Israel tentunya akan menimbulkan beberapa dampak, salah satunya pada bidang perekonomian. Perekonomian dunia sangat tertahan dari dulu hingga saat ini. Dampak atau akibat dari konflik ini antara lain adalah anjloknya harga minyak dunia, terganggunya perdagangan internasional, dampaknya terhadap sektor keuangan, berkurangnya investasi dan ketidakpastian geopolitik (Alnasrawi, 1994), (Kramer, G., & Schmidtke, 2006).

Wilayah bagian timur tengah adalah salah satu negara pemasok terbesar di dunia dibandingkan dengan bagian lain dunia. Namun, ketegangan yang sering muncul di wilayah tersebut sering menyebabkan harga minyak naik. Ketegangan ini berasal dari minat global pada minyak yang tersedia di sana. Karena besarnya peran minyak dalam berbagai sektor perekonomian, stabilitas dan potensi perekonomian global dapat terancam. Naik turunnya harga minyak dunia tidak terlepas dari fluktuasi harga tersebut. Produksi minyak OPEC yang terus meningkat tanpa adanya penyeimbangan kembali pasar adalah alasan utama penurunan awal harga minyak global. Kelebihan produksi adalah akibat dari peningkatan produksi minyak OPEC yang terus berlanjut. Harga minyak diturunkan karena produksi tambahan ini, (Ediger et al., 2021), (Abbasi et al., 2017), (Taqi, 2020). Kenaikan harga minyak di pasar dunia juga dipengaruhi oleh situasi di negara-negara produsennya. Situasi di negara-negara produsen termasuk konflik yang sedang terjadi antara Palestina dan Israel (Kamasa, 2014), (Hasbiullah, 2009). Berikut ini adalah data tren historis konflik Palestina-Israel dan dampaknya terhadap harga minyak dunia pada Tabel 1.1 berikut ini

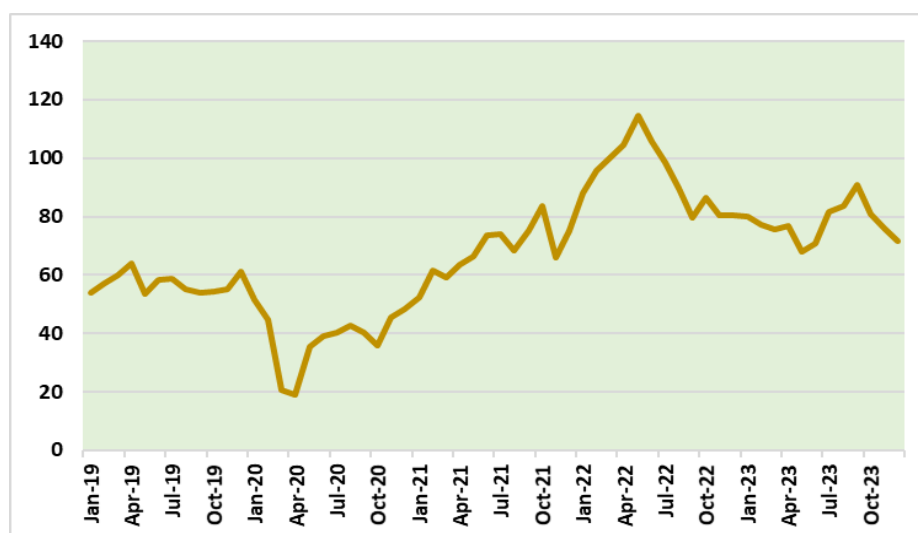
Tabel 1. Data Tren Historis Konflik Palestina-Israel dan Dampaknya Terhadap Harga Minyak

Tahun Konflik	Jenis Konflik / Peristiwa	Dunia		Persentase Kenaikan	Catatan Dampak
		Harga Minyak Sebelum Konflik	Harga Setelah Konflik		
1973	Perang Yom Kippur & Embargo Minyak Arab	± US\$3/barel	± US\$12/barel	300%	Krisis minyak global pertama, negara OPEC embargo negara pendukung Israel (AS, Belanda).
2000–2005	Intifada Kedua (Pemberontakan Palestina)	± US\$30/barel	± US\$38/barel	27%	Kenaikan tidak signifikan, pengaruh lebih ke arah sentimen pasar.

Tahun Konflik	Jenis Konflik / Peristiwa	Harga Minyak Sebelum Konflik	Harga Setelah Konflik	Persentase Kenaikan	Catatan Dampak
2008	Serangan Israel ke Gaza (Operasi Cast Lead)	± US\$42/barel	± US\$50/barel	19%	Harga minyak naik karena kekhawatiran geopolitik, namun tidak terlalu ekstrem.
2014	Perang Gaza-Israel (Operasi Protective Edge)	± US\$104/ barel	± US\$107/barel	3%	Kenaikan kecil karena pasokan global relatif stabil.
2021	Konflik 11 Hari Israel vs Hamas	± US\$66/barel	± US\$68/barel	3%	Pengaruh minim terhadap harga minyak global.
2023	Serangan Hamas ke Israel (7 Oktober 2023)	± US\$84/barel (Brent)	± US\$88/barel	4.20%	Kekhawatiran akan konflik meluas ke Iran → potensi gangguan pasokan minyak dunia.

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Tabel di atas menggambarkan berbagai konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel dari tahun 1973 hingga 2023 serta dampaknya terhadap harga minyak dunia. Terlihat bahwa konflik yang melibatkan keterlibatan negara-negara produsen minyak besar, seperti pada Perang Yom Kippur tahun 1973, memberikan dampak paling signifikan dengan lonjakan harga minyak hingga 300%. Sementara itu, konflik-konflik yang lebih bersifat regional seperti Intifada dan serangan-serangan militer di Gaza, meskipun memicu kekhawatiran geopolitik, cenderung hanya menyebabkan kenaikan harga minyak yang moderat antara 3% hingga 27%. Salah satu contoh terbaru terjadi pada Oktober 2023, ketika serangan Hamas ke Israel menyebabkan harga minyak Brent naik 4,2% akibat kekhawatiran pasar akan potensi perluasan konflik ke kawasan penghasil minyak utama seperti Iran. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa ketegangan di Timur Tengah, terutama yang melibatkan Palestina-Israel, tetap menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi volatilitas harga minyak global. Selain ini harga minyak mentah WTI tahun 2019-2023 dapat dilihat pada Gambar dibawah ini



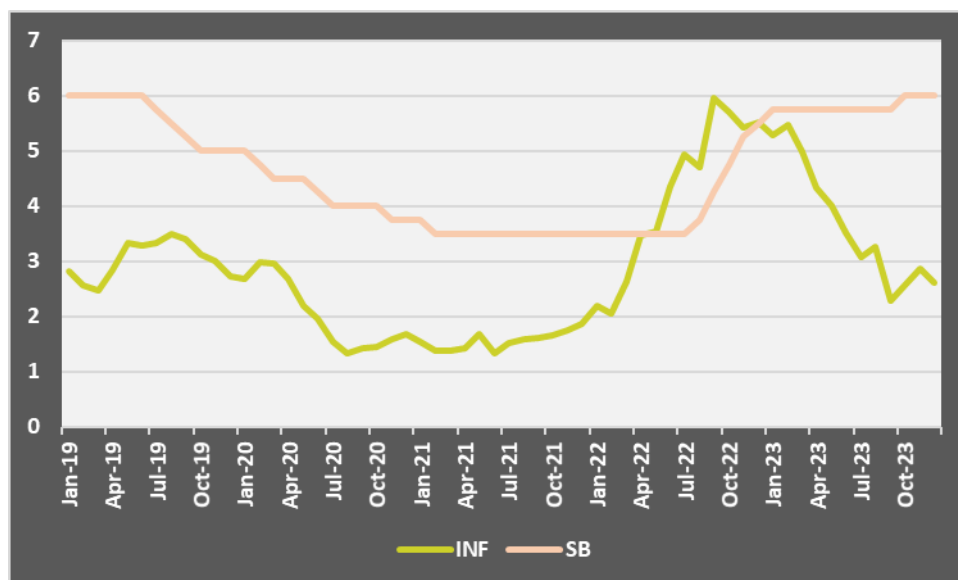
Gambar 1. Harga Minyak Mentah WTI Tahun 2019-2023

Sumber: Investing.com

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwasanya harga minyak dunia pada awal 2020 menurun yaitu berada pada angka 18,84\$, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pandemi Covid-19 yang ditetapkan oleh WHO dan penyebarannya yang terus meluas, yang menyebabkan

diberlakukannya pembatasan di sebagian besar negara pengguna minyak, dan keputusan Arab Saudi untuk menurunkan harga jual minyak. minyak mentahnya untuk meningkatkan pangsa pasarnya (ESDM & Bumi, 2020). Namun harga minyak dunia kembali mecuat tinggi pada periode pertengahan 2022 dan 2023 di angka 114,67\$ dan 90,79\$. Hal tersebut disebabkan oleh adanya awal babak baru konflik paling berdarah antara Israel dan Palestina. Serangan Hamas dan respons Tel Aviv menyebabkan pembantaian warga sipil di Gaza. Padahal, konflik kedua negara sudah berlangsung lebih dari satu abad. Namun, apa yang terjadi akhir tahun lalu menjadi yang paling mengerikan sepanjang sejarah. Hingga 7 Oktober 2023. Israel mengklaim sekitar 3.100 roket telah ditembakkan dari Gaza dalam seminggu terakhir, dan sistem Pertahanan Rudal Iron Dome Israel mencegat lebih dari 1.000 roket (Natalia, 2022).

Konflik antar pihak berdampak pada negara lain, salah satunya adalah kemungkinan kenaikan harga minyak (Setiawan, 2023), (Derajat & Kurniawan, 2022). Menurut CNBC pada Selasa (31/10/2023), jika konflik meluas melampaui perbatasan Jalur Gaza dan terulangnya embargo minyak Arab pada tahun 1973, harga minyak bisa naik hingga \$157 per barel. Hal tersebut diungkapkan Bank Dunia dalam laporan terbarunya Business Markets Outlook.



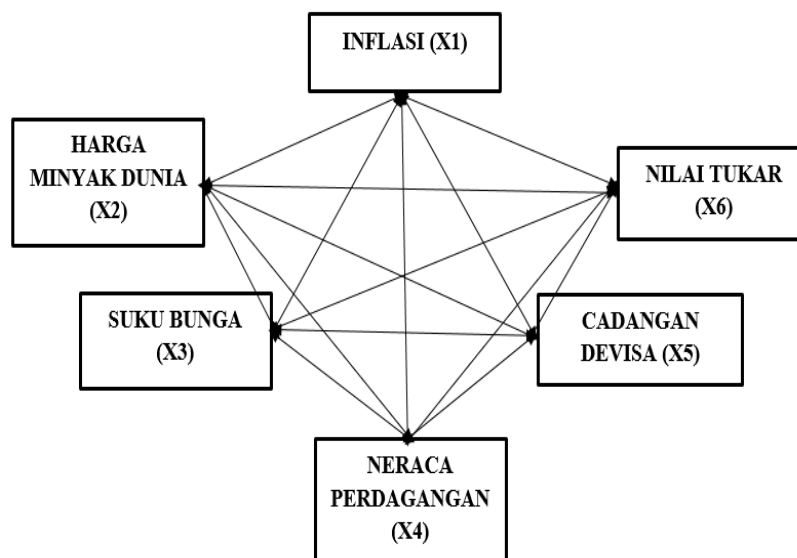
Gambar 2. Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Indonesia Tahun 2019-2023

Konflik antara Israel dan Hamas mempengaruhi harga minyak, yang akhirnya mempengaruhi harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia. Persoalannya adalah apakah harga BBM nanti akan di-adjust (d disesuaikan, red) atau nggak. Jadi yang di-absorb (diserap, red) adalah subsidiya (Chatib, 2023). Hal ini menyebabkan peningkatan impor minyak dan gas Indonesia serta inflasi dalam negeri, Kata Faisal Selasa (17/10/2023) (Yolandha, 2023). Bahkan, ia memproyeksikan apabila kebijakan subsidi BBM diterapkan, maka tingkat inflasi akan naik sekitar 4 persen, dan risiko yang terakhir kemungkinan akan terjadi kenaikan harga beras. Terlihat dari grafik diatas bahwasanya inflasi meningkat di akhir tahun 2022 yaitu di angka 5.95%. Harga minyak yang tinggi akibat konflik tersebut dapat meningkatkan inflasi, sehingga memaksa kenaikan suku bunga yang dapat mengurangi permintaan (Setiawati, 2023), dapat dilihat dari grafik suku bunga juga pada akhir tahun 2023 yaitu di angka 6%.

METODE

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari arsip resmi Bank Indonesia (BI), Investing.com, Xrates, dan CEIC periode 2019–2023. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Vector Auto Regression (VAR) atau analisis kuantitatif dengan

menggunakan software Eviews10. Christopher Sims membuat penemuan awal tentang model VAR, (Sims, 1980). Model ini diciptakan sebagai solusi dimana hubungan antar variabel ekonomi dapat dievaluasi lebih lanjut tanpa perlu berfokus pada eksternalitas (Enders & Sandler, 1995). Dalam pendekatan ini, seluruh variabel dalam penelitian ini dianggap variabel endogen dan estimasi dapat dilakukan secara bersamaan atau berurutan. Di bawah ini adalah metode analisis data VAR. Pendekatan VAR digunakan untuk menilai hubungan simultan dan integrasi variabel dari waktu ke waktu. Dengan menitik beratkan pada aspek waktu (ceiling), pengujian dilakukan untuk memastikan apakah terdapat keterkaitan kontemporer antara variabel eksogen dan endogen.



Gambar 3. Kerangka Konseptual VAR

Persamaan model VAR di atas dapat diringkas menjadi persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 INF_t &= \beta_{10}HMD_t-p + \beta_{11}SB_t-p + \beta_{12}NP_t-p + \beta_{13}CD_t-p + \beta_{14}NT_t-p + e_{t1} \\
 HMD_t &= \beta_{20}INF_t-p + \beta_{21}SB_t-p + \beta_{22}NP_t-p + \beta_{23}CD_t-p + \beta_{24}NT_t-p + e_{t1} \\
 SB_t &= \beta_{30}INF_t-p + \beta_{31}HMD_t-p + \beta_{32}NP_t-p + \beta_{33}CD_t-p + \beta_{34}NT_t-p + e_{t1} \\
 NP_t &= \beta_{40}INF_t-p + \beta_{41}HMD_t-p + \beta_{42}SB_t-p + \beta_{43}CD_t-p + \beta_{44}NT_t-p + e_{t1} \\
 CD_t &= \beta_{50}INF_t-p + \beta_{51}HMD_t-p + \beta_{52}SB_t-p + \beta_{53}NP_t-p + \beta_{54}NT_t-p + e_{t1} \\
 NT_t &= \beta_{60}INF_t-p + \beta_{61}HMD_t-p + \beta_{62}SB_t-p + \beta_{63}NP_t-p + \beta_{64}CD_t-p + e_{t1}
 \end{aligned}$$

Dimana;

INF = Inflasi
 HMD = Harga Minyak Dunia
 SB = Suku Bunga
 NP = Neraca Perdagangan
 CD = Cadangan Devisa
 NT = Nilai Tukar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inflasi

Definisi dari inflasi ialah kenaikan umum tingkat harga yang disebabkan oleh kelebihan uang yang beredar dibandingkan dengan ketersediaan barang dan jasa (David & Bruce, 2023), (Haryono, 2022). Kenaikan persentase inflasi tidak bisa dikatakan mengalami kenaikan harga satu atau dua produk saja. (Elvina et al., 2021), (Masitha & Pangidoan, 2020) Selain itu, jika harga suatu barang naik dalam jangka waktu singkat misalnya, pada hari libur besar, hal tersebut tidak dapat

disebut sebagai inflasi karena tingkat harga kembali normal setelah hari besar tersebut, (Rusiadi, 2023), (Rusiadi Aprilia, Audrei Adianti, 2020) (Rachmat, 2011). Menurut tesis Keynes, inflasi disebabkan oleh keinginan individu untuk hidup melebihi kemampuannya. Selama permintaan masyarakat lebih banyak dibandingkan pasokan output, maka laju inflasi akan terus berlanjut. Secara umum, negara-negara dengan tingkat inflasi yang tinggi cenderung mengalami penurunan nilai mata uangnya, (Rangkuty & Efendi, 2022), (Marhamah, 2021), (Amirudin & Soebagyo, 2023). Ketika output yang tersedia lebih kecil dari permintaan publik, inflasi terhenti. Untuk menyasiasi hal ini, output ditingkatkan sebagai respons terhadap permintaan public, (Agusmianata et al., 2018).

Harga Minyak Dunia

Harga dimana satu barel minyak dapat dibeli dalam dolar AS dikenal sebagai harga minyak dunia. Untuk pasar Amerika, minyak West Texas Intermediate (WTI), minyak Brent pasar Eropa, dan minyak Dubai pasar Timur Tengah merupakan tiga jenis minyak yang paling banyak diperdagangkan secara global. Kandungan sulfur dan derajat API (American Petroleum Institute) digunakan untuk menentukan harga minyak. Dampak Ekonomi dari Harga Minyak Dunia Perekonomian suatu negara, termasuk negara-negara yang mengimpor dan mengekspor minyak, dipengaruhi oleh perubahan harga minyak dunia, (Nabilah & Wahyudi, 2018), (Hanoeboen, 2017), (Yanti & Ratna, 2019). Sektor produksi dalam negeri akan menurunkan output produksi seiring dengan naiknya harga minyak dunia, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang terkait dengan bahan bakar minyak, (Mahendra et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kenaikan harga minyak akan meningkatkan biaya produksi, sehingga memaksa dunia usaha untuk mengubah output mereka, yang pada akhirnya akan berdampak pada output aktual dan ekspansi ekonomi suatu negara, (Septiawan et al., 2016), (Marhamah, 2021), (Maulana Andhito Putra et al., 2023).

Jika nilai mean (rata-rata) dan nilai varians keduanya konstan dan tidak bervariasi, maka proses dikatakan stasioner, (Makridakis et al., 1992). Pengujian stasioneritas data merupakan tindakan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Tes Augmented Dickey Fuller (ADF), tes unit root yang disarankan oleh Dickey dan Fuller, digunakan untuk melakukan tes ini, Kuncoro (2001) menjelaskan metode regresi diferensial pertama dengan menggunakan data time series dengan variabel lagged, heteroterm lagged, variabel konstan dan tren.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Data

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis McKinnon pada Tingkat Signifikansi 1%	Prob	Keterangan
CD	-6.376143	-3.548208	0	Stasioner
HMD	-6.783478	-3.548208	0	Stasioner
INF	-11.59725	-3.56543	0	Stasioner
SB	-3.190896	-3.548208	0.0256	Stasioner
NP	-13.07504	-3.548208	0	Stasioner
NT	-9.412665	-3.550396	0	Stasioner

Sumber: Eviews 10, data diolah 2025

Uji Panjang Lag

Tabel 3. Hasil Pengujian Panjang Lag

Standard Error	Lag 1	Lag 2
Determinant resid covariance (dof adj.)	1.00E+17	5.87E+16
Determinant resid covariance	4.57E+16	1.16E+16
Log likelihood	-1578.538	-1485.561
Akaike information criterion (AIC)	56.86099	56.85677
Schwarz criterion (SC)	58.3664	59.70353
Number of coefficients	42	78

Sumber: Eviews 10, data diolah 2025

Hasil penentuan lag pada kedua tabel diatas menunjukkan bahwa lag 2 mempunyai nilai AIC yang lebih rendah (56.85677) dibandingkan dengan hasil pada lag 1 (56.86099). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan VAR pada lag penggunaan lag 2 lebih optimal dibandingkan menggunakan VAR pada lag 1. Untuk melanjutkan analisis, penelitian ini menggunakan tingkat pada lag 2.

Uji Kointegrasi Johansen

Pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini ditunjukkan melalui adanya uji kointegrasi johansen. Hasil dari uji kointegrasi Johansen disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Kointegrasi Johansen

Hypothesized	Trace		0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.628835	122.9083	95.75366	0.0002
At most 1 *	0.384289	70.37957	69.81889	0.0451
At most 2	0.341863	44.67574	47.85613	0.0965
At most 3	0.263369	22.50358	29.79707	0.2713
At most 4	0.093063	6.303165	15.49471	0.6597
At most 5	0.021022	1.126017	3.841466	0.2886

Sumber: Eviews 10, data diolah 2024

Dari seluruh persamaan, yang memberikan hasil uji kointegrasi di atas terlihat bahwa dari persamaan tersebut terkointegrasi pada taraf 5% (seperti yang ditunjukkan oleh hasil (*) pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang panjang korelasi jangka antar variabel.

Hasil Estimasi VAR

Hasil dari uji estimasi VAR menampilkan adanya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel lainnya. Selanjutnya terdapat rangkuman kontribusi terpenting di posisi pertama dan kedua dari masing-masing variabel terhadap variabel lainnya dirangkum dan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi VAR

Variabel	CD	HMD	INF	SB	NP	NT
CD	-0.163400	1.31E-05	-3.43E-05	2.85E-06	-0.035379	0.022616
HMD	19.14464	-0.148286	0.013778	1.27E-05	-6.382151	1.401903
INF	348.8183	-3.996390	0.223268	0.094017	-211.3909	137.0687
SB	-1811.078	-9.917908	-0.440138	-0.463101	-1375.192	328.2369
NP	0.454343	-2.77E-05	2.48E-05	1.09E-05	0.147595	0.056409
NT	0.300273	0.000958	-4.92E-05	-5.67E-05	0.147690	-0.508802

Sumber: Eviews 10, data diolah 2025

Rangkuman hasil dari estimasi VAR di atas menampilkan setiap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel lainnya. Variabel dengan kontribusi terbesar terhadap harga minyak dunia di Indonesia adalah cadangan devisa dan nilai tukar menjadi kontribusi terbesar kedua terhadap harga minyak dunia di Indonesia. Begitu pula dengan (Ayu et al., 2017), (Yanti & Ratna, 2019) yang menyatakan secara simultan, fluktuasi nilai tukar dan cadangan devisa berdampak signifikan terhadap harga minyak dunia di Indonesia. Secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap impor minyak bumi, namun untuk variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga minyak di Indonesia. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil yang menyatakan bahwasanya cadangan devisa mempunyai dampak negatif/tidak signifikan terhadap impor minyak (Erlangga & Setiawan, 2014). Namun dari hasil diatas, harga minyak dunia tidak menjadi variabel terbesar pertama maupun kedua terhadap variabel lainnya. Untuk variabel cadangan devisa, suku bunga dan nilai tukar menjadi variabel dengan kontribusi terbesar pertama dan kedua secara berurut. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno et al., 2021), (Islami & Rizki, 2018), (Dianita & Zuhroh, 2018), (Perlambang, 2017), (Palembangan et al., 2020) bahwasanya semua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai tukar dan tingkat suku bunga rupiah berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia secara simultan.

Uji IRF

Mengukur respons yang dimulai dari jangka pendek, menengah, atau panjang dari satu variabel terhadap perubahan variabel lain melibatkan penggunaan Fungsi Respons Impuls/*Impulse Response Function* (IRF). Tabel ringkasan di bawah ini menunjukkan adanya dampak dari suatu variabel terhadap perubahan lainnya dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Tabel 6. Hasil Uji IRF

Variabel	Jangka	CD	HMD	INF	SB	NP	NT
CD	PNK	(+)					
	MNG	(+)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)
	PNG	(-)	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)
HMD	PNK	(+)	(+)				
	MNG	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)
	PNG	(+)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)
INF	PNK	(-)	(-)	(+)			
	MNG	(-)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)
	PNG	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(+)
SB	PNK	(-)	(-)	(-)	(+)		
	MNG	(-)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)
	PNG	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)
NP	PNK	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	
	MNG	(+)	(+)	(-)	(-)	(+)	(+)
	PNG	(+)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)
NT	PNK	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)
	MNG	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)
	PNG	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(+)

Sumber: Eviews 10, data diolah 2025

Ket:

PNK : Jangka Pendek

MNG : Jangka Menengah

PNG : Jangka Panjang

Dari tabel diatas, dapat ditarik simpulan dimana respon satu standar deviasi untuk seluruh variabel yang disebutkan sebelumnya menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda dari setiap jenis standar error. Dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, variabel negatif bisa menjadi positif, sedangkan variabel yang awalnya positif bisa menjadi negatif dan sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan adanya reaksi positif dan negatif, artinya setiap variabel yang diteliti harus terhubung dalam jangka pendek atau panjang dan reaksi semua variabel tetap stabil dalam jangka menengah dan panjang. pada satu variabel akan menimbulkan respon yang berbeda pada variabel yang lain.

Uji FEVD

Tabel 7. Hasil Uji FEVD

Variabel	Rekomendasi Kebijakan		
	Pendek	Menengah	Panjang
CD	CD	CD	CD
	-	NP	HMD
HMD	HMD	HMD	HMD
	SB	SB	SB
INF	INF	HMD	HMD
	CD	INF	INF
SB	SB	SB	HMD
	INF	HMD	SB
NT	NT	NT	NT
	NP	NP	NP
NP	NP	NP	NP
	HMD	HMD	HMD

Sumber: Eviews 10, data diolah 2025

Dalam variabel cadangan devisa, fluktuasi biasanya didominasi oleh cadangan cevisa itu sendiri yaitu dengan nilai 100 % dalam jangka pendek. Lalu menurun menjadi (48.71%) dan diikuti neraca perdagangan (18.76%). Untuk jangka panjang, variabel cadangan devisa menurun lagi menjadi (41.67%) dan diikuti oleh harga minyak dunia (20.59%). Untuk variabel harga minyak dunia, harga minyak dunia itu sendiri yang mendominasi sebagai leading indicator dalam short run (94.83%) diikuti oleh suku bunga (5.16%). Dalam jangka menengah, harga minyak dunia tetap menjadi leading indicator namun menurun menjadi (86.11%) dan suku bunga (6.88%). Begitu pula dengan log run, kedua variabel tersebut tetap menjadi leading indicator pertama dan kedua dengan masing-masing persentase (76.60%) dan (11.49%). Untuk variabel inflasi, leading indicator terhadap inflasi dalam short run ada inflasi itu sendiri (71.05%) dan cadangan devisa (23.52%). Namun untuk jangka menengah dan panjang, leading indicator inflasi ada harga minyak dunia (47.5%) dan inflasi (21.1%) unruk jangka menengah, harga minyak dunia (53.36%) dan inflasi (15.14%) untuk jangka panjang. Lewat uji respons impuls dan FEVD menunjukkan bahwa dampak variabel harga minyak global secara positif menanggapi variabel inflasi (DIRGATANA, 2012), (Arifin, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Senen et al., 2020), hasil jurnal berbanding tebalik dimana cadangan asing tidak memiliki dampak signifikan pada tingkat inflasi Indonesia. Untuk variabel suku bunga, leading indicator dalam jangka pendek terdapat suku bunga itu sendiri (98.01%) dan inflasi (1.41%), untuk janga menengah terdapat suku bunga (61.62%) dan harga minyak dunia (18.99%), yang terakhir jangka panjangnya terdapat harga minyak dunia (59.96%) dan suku bunga (21.43%) sebagai leading indicator terhadap suku bunga. Berbeda dengan nilai tukar, dari jangka pendek, menengah, hingga panjang nilai tukar dan neraca perdagangan tetap menjadi leading indicator terhadap nilai tukar. Untuk jangka panjang, nilai

tukar (50.8%) dan neraca perdagangan (19.68%). Begitu pula dengan neraca perdagangan, neraca perdagangan itu sendiri dan harga minyak dunia tetap menjadi leading indicator terhadap neraca perdagangan dari jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang. Untuk leading indicator dalam jangka panjang terhadap neraca perdagangan terdapat neraca perdagangan itu sendiri (57.78%) dan harga minyak dunia (18.7%). Sama seperti hasil dari jurnal (E. K. Putri, 2022) dimana harga minyak global akan berdampak besar pada neraca perdagangan jangka panjang Indonesia untuk periode 2016-2022.

SIMPULAN

Dari hasil estimasi VAR diatas, dapat disimpulkan bahwasanya seluruh variabel berpengaruh terhadap variabel yang diuji dalam suatu persamaan. Namun, penelitian ini hanya menampilkan dua variabel dengan kontribusi terbesarnya. Untuk variabel harga minyak dunia dan inflasi, kontribusi terbesar pertama dan kedua yaitu terdapat variabel cadangan devisa dan nilai tukar. Variabel cadangan devisa memiliki variabel suku bunga dan harga minyak dunia sebagai kontribusi terbesar pertama dan kedua dalam mempengaruhi jumlah uang beredar. Kontribusi terbesar untuk variabel suku bunga adalah nilai tukar dan inflasi. Untuk variabel neraca perdagangan, inflasi dan cadangan devisa merupakan variabel kontribusi terbesarnya. Terakhir, untuk nilai tukar terdapat cadangan devisa dan neraca perdagangan sebagai variabel kontribusi terbesar dalam mempengaruhi nilai tukar.

Penelitian lebih lanjut bisa menambah jumlah variabel yang diuji dengan periode data tambahan yang digunakan untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat. Pada saat pengolahan data di aplikasi E-views, sebaiknya rumus yang digunakan dituliskan dalam format software agar hasil olahan dapat dilihat dengan jelas untuk kemudian diinterpretasikan dalam penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai bagaimana variabel-variabel ekonomi makro saling memengaruhi dalam konteks tekanan global, seperti konflik Palestina-Israel, yang berdampak pada harga minyak dunia dan stabilitas ekonomi nasional. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pemerintah Indonesia, khususnya Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan, perlu meningkatkan kewaspadaan dan respons kebijakan moneter dan fiskal terhadap perubahan global, terutama dalam hal cadangan devisa dan nilai tukar, karena keduanya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga minyak dan inflasi.

Selain itu, hasil ini juga menegaskan pentingnya penguatan fundamental ekonomi domestik, seperti menjaga stabilitas nilai tukar dan cadangan devisa, agar Indonesia lebih tahan terhadap gejolak eksternal. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini menjadi dasar pertimbangan untuk menyusun langkah antisipatif dan mitigasi dampak melalui penyesuaian harga energi domestik, pengendalian inflasi, serta manajemen neraca perdagangan yang adaptif terhadap fluktuasi harga minyak dunia.

Implikasi akademis dari studi ini adalah perlunya pendekatan model dinamis seperti VAR dalam menganalisis keterkaitan antarvariabel ekonomi, sehingga dapat memberikan insight yang lebih mendalam dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, S. M., Hollman, K. W., Jr, J. H. M., Internasional, J., & Sosial, E. (2017). *Ekonomi Islam : Landasan dan Praktek*. 23–24. <https://doi.org/10.1108/03068298910367215/full/html>
- Agusmanata, N., Militina, T., & Lestari, D. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Inflasi di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(2), 188. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2125>
- Alnasrawi, A. (1994). *The Economy of Iraq: Oil, Wars, Destruction of Development and Prospects, 1950-2010*.
- Amirudin, A., & Soebagyo, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kebijakan Moneter terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Economics Business Finance and Accounting*, 1(1), 1–16. <http://journal.mrcrizquna.com/index.php/jebfa>
- Arifin, Y. (2018). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 474–483. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22184>
- Ayu, M., Dewi, J. K., & Sudirman, W. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor minyak bumi tahun 1996-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana*, 6(7), 1364–1394.
- David, O., & Bruce, A. (2023). *Perekonomian Inggris mengawali tahun 2023 dengan lambat karena membebani inflasi*. 1–10.
- Derajat, A. Z., & Kurniawan, T. (2022). Normalisasi Hubungan Israel dan Arab dalam Konteks Israel-Palestina. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 18(2), 133–149. <https://doi.org/10.26593/jihi.v18i2.4451.133-149>
- Dewi, R. S. (2024). Pengaruh Konflik Palestina-Israel Terhadap Perekonomian Dunia. *Jebesh: Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 2(3), 11–19. <http://www.jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/511>
- Dianita, D., & Zuhroh, I. (2018). Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 119–131.
- DIRGATANA, E. (2012). Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia terhadap Inflasi, Nilai Tukar Riil, Government Expenditure, dan Output di Indonesia Periode (2000.1-2009.4). 1–2. <https://repository.unair.ac.id/1443/>
- Ediger, V., Bowlus, J. V., & Dursun, A. F. (2021). State capitalism and hydrocarbon security in China and Russia. *Energy Strategy Reviews*, 38, 100725. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2021.100725>
- Elvina, M., Purnami, A. A. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1) dan Suku Bunga BI (BI Rate) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 47–52. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.47-52>
- Enders, W., & Sandler, T. (1995). Chapter 9 Terrorism: Theory and applications. *Handbook of Defense Economics*, 1, 213–249. [https://doi.org/10.1016/S1574-0013\(05\)80011-0](https://doi.org/10.1016/S1574-0013(05)80011-0)
- Erlangga, K. S., & Setiawan, N. D. (2014). Pengaruh Cadangan Devisa, Jumlah Kendaraan, dan Subsidi terhadap Impor Minyak Bumi. *E-Jurnal EP Unud*, 3(11), 521–529.
- ESDM, K., & Bumi, D. J. M. dan G. (2020). *Covid-19 Meluas dan Lockdown Negara Konsumen Minyak , ICP Maret 2020 Tertekan Lagi Jadi US \$ 34 , 23 per Barel*.
- Hanoeboen, B. R. (2017). Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham. *Ekonomi*, XI(1), 1–6.
- Haryono, E. (2022). Penyesuaian Harga Bbm Dorong Inflasi IHK September 2022. In *Bank Indonesia (Issue Oktober)*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2426222.aspx
- Hasbiullah. (2009). Krisis Ekonomi Global dan Kegagalan Kapitalisme. *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 1(2), 123–128.
- Islami, H., & Rizki, Z. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 3(1), 1–10.
- Kamasa, F. (2014). Dari Bretton Woods ke Petro-Dollar: Analisis dan Evaluasi Kritis Sistem Moneter Internasional. *Direktorat Jenderal Amerika Dan Eropa Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*, 8(2), 233–254.
- Kramer, G., & Schmidtke, S. (2006). *Speaking for Islam: Religious authorities in Muslim societies*. In *Social, Economic and Political Studies of the Middle East and Asia*.
- Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Owner*, 6(1), 1069–1082.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.725>

- Makridakis, S., Steven, C., Andriyanto, S., Basith, A., & Dan, M. (1992). Makridakis, S., Wheelwright, S., dan McGee, V. 1983, 11–12.
- Margareth, A., Bintang, D., Natalia, D., Siregar, D. S., Pranata, D. A., Berutu, R. A., & Batubara, Y. N. S. (2024). Boikot Barang Israel: Strategi Perlawanan Dan Solidaritas Global Dalam Mendukung Perjuangan Palestina. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 19–32. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i3.871>
- Marhamah. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Mentah, dan Harga Emas Terhadap Perkembangan Cadangan Emas di Lima Negara Islam (Kuwait, Arab Saudi, Qatar, Malaysia, dan Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional SATIESP, 2014*, 978–602.
- Masitha, I. P., & Pangidoan, E. (2020). Pengaruh suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, ekspor dan impor terhadap cadangan devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 59–65.
- Maulana Andhito Putra, F., Arif Prabaswara, B., Revana Indriani, B., Adilah Nasution, I., Anggita Sukma, V., & Meliawati, W. (2023). Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(4), 119–127. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i3.637>
- Miranti, A., Utomo, Y. T., & Wijiharta Wijiharta. (2017). Peran Umar Bin Khattab dalam Manajemen Konflik. *AT-TAUZI': Jurnal Ekonomi Islam*, 16(1), 95–109. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attaazi/article/view/28>
- Muchsin Misri A. (2015). PALESTINA DAN ISRAEL: Sejarah, Konflik dan Masa Depan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39(2), 390–406. <https://www.academia.edu/download/87606620/20.pdf>
- Muhammad Afdi, N. (2002). Munich Personal RePEc Archive INCREASING THE WORLD ' S OIL PRICE AND IMPLICATIONS FOR INDONESIA. *MPPA (Munich Personal RePEc Archive)*, 65770.
- Nabilah, D. A., & Wahyudi, S. T. (2018). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Risiko Volatilitas Terhadap Return Indeks Harga Saham Sektoral Di Indonesia: Pendekatan Metode Garch-M. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4681>
- Natalia, T. (2022). *Begini Rekap Isu Geopolitik Setahun Terakhir*.
- Palembangan, I. T., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan BI, Sibor, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa di Indonesia (2011:Q1 - 2019:Q4). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 152–164.
- Perlambang, H. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi. *Media Ekonomi*, 49–68. <https://doi.org/10.25105/me.v18i2.2251>
- Putri, E. K. (2022). Analisis Pengaruh Nilai Tukar , Harga Minyak Dunia dan Indeks Produksi Industri terhadap Bahasa Indonesia : 1–2.
- Putri, G. E. (2020). Implikasi Perjanjian Damai Terhadap Aksi Intifadah Hamas. *Politea*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.21043/politea.v3i1.7502>
- Rachmat, F. (2011). *PENGANTAR TEORI MONETER SERTA APLIKASINYA PADA SISTEM EKONOMI*. Alfabeta.
- Raden Roro Ninda Karisha. (2024). DAMPAK TINDAKAN GENOSIDA OLEH ISRAEL TERHADAP KEHIDUPAN DI GAZA, PALESTINA. *Cendekia Pendidikan*, 5(4), 50–54.
- Rangkuty, D. M., & Efendi, B. (2022). *TEORI EKSPOR (Studi Kasus: Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN)* (Vol. 19, Issue January). https://www.researchgate.net/publication/357838357_TEORI_EKSPOR_Studi_Kasus_Ekspor_Indonesia_ke_Negara_ASEAN
- Rusiadi Aprilia, Audrei Adianti, V. V. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2),

- 174–182. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/904>
- Rusiadi, E. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Ekonomi Moneter. In *Penerbit Tahta Media*.
<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/453%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/453/451>
- Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 12–22.
- Septiawan, D. A., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap (Studi Pada Tahun 2007-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol, 40(2), 130–138.
- Setiawan, S. R. D. (Kompas. com. (2023). *Harga Minyak Dunia Bisa Sentuh Rekor Tertinggi jika...*
- Setiawati, S. (2023). *Harga Minyak Dunia Melejit Imbas Perang Hamas Vs Israel*. 10–15.
- Simanjaning, B. M., SyahPutra, B. A., Husin, M. H., Bangun, I. B., Zawani, N., Siburian, T. D. N., Perangin-Angin, Z. G., & Prayetno. (2023). Pengaruh Konflik Palestina Dengan Israel Terhadap Gerakan Perlawanan Hamas dan Dampaknya Bagi Indonesia. *Mediation: Journal of Law*, 2(2), 24–30. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sims, C. A. (1980). Comparison of interwar and postwar cycles: Monetarism considered. *American Economic Review: Papers and Proceedings*, 70(2), 250–257.
- Sorongon, T. P. (2023). Sejarah Konflik Israel-Palestina, Perang hingga Akhir Zaman? *CNBC Indonesia*, 1–10.
- Suwarno, I., Wianto Putra, I. M., & Sutapa, I. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (USD), Suku Bunga Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2933.48-53>
- Taqi, M. (2020). *Ekonomi Energi di Negara-negara Islam: Tinjauan Bibliometrik*. 5–8.
- Yanti, I., & Ratna, R. (2019). Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1987-2017. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i1.1709>
- Yolandha, F. (2023). *Konflik Palestina-Israel Bisa Picu Kenaikan Harga BBM?*